



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 30 Desember 2020

Halaman: 1

Corona Tak Terkendali, DPRD DIY Desak PSBB

■ Rumah sakit kewalahan tangani pasien,
protokol kesehatan tak cukup tekan Covid-19

YOGYA (MERAPI)- DPRD DIY mendesak Pemda DIY agar melakukan pembatasan pergerakan manusia melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seiring dengan eskalasi lonjakan kasus Covid-19 yang terus meningkat setiap harinya. Apalagi jelang pergantian malam tahun baru dua hari lagi yang berpotensi meningkatkan kasus Corona.

Penambahan kasus positif Covid-19 pada Selasa, (29/12) saja mencapai 282 kasus sehingga total kasus positif hingga saat ini sebanyak 11.602 kasus. "Kita beri masukan saja. Eksekusi di sana (Pemda DIY)," tegas Ketua DPRD DIY,

Nuryadi usai rapat koordinasi pimpinan DPRD DIY dengan Satgas Covid-19 DIY kemarin di DPRD DIY. Nuryadi menyadari bahwa pembatasan pergerakan manusia di luar ruangan tidak semudah pembatasan

*Bersambung ke halaman 9

fat	Tindak Lanjut
Segera	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Untuk Dikeahui
	☐ Jumpa Pers



Rapat koordinasi pimpinan DPRD DIY dengan Satgas Covid-19 DIY, Selasa (29/12) di DPRD DIY.

Corona

di dalam ruangan. Meski begitu, setidaknya aspirasi masyarakat guna menekan laju persebaran virus Covid-19 sudah tersampaikan melalui rapat tersebut. "Kita sebagai aspirasi, sudah kita sampaikan dari bawah. Mudah-mudahan Pak Sekda (Pemda DIY) segera koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan kota," ujarnya.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana menegaskan hal yang sama. Kondisi peningkatan kasus positif yang tidak terkendali harus segera dilakukan pembatasan pergerakan manusia.

"Sekuat apapun, sekuat apapun, sebesar apapun tenaga kesehatan kita, Rumah Sakit kita, kalau kondisi seperti ini tidak ada pembatasan pergerakan manusia, tidak ada pembatasan sosial, itu saya kira kita tidak akan mampu mengatasi lonjakan kapasitas RS. Kita tidak mampu menghadapi lonjakan peningkatan positif," paparnya.

Menurutnya, protokol kesehatan saja tidak cukup untuk mencegah persebaran virus. Jelang pergantian tahun, diprediksi ribuan massa men-

datangi ikon di Kota Yogyakarta akan sangat berisiko tinggi. Alhasil rumah sakit yang sekarang sudah kewalahan menangani pasien akan mendapat beban bertubi-tubi.

"Kalau kita tidak melakukan pembatasan, kita tidak mampu lagi menjaga yang akan terjadi di waktu dekat ini. Kami mohon hal ini dirapatkan betul di gugus tugas. Kami minta diupdate. Eksekusi pada penjenjangan pak," tegasnya.

Di sisi lain, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mengatakan pembatasan pergerakan manusia dengan pilihan PSBB membutuhkan kajian serius. Sementara terkait penutupan tempat publik seperti Tugu, Malioboro, dan titik nol kilometer saat pergantian tahun baru, Sultan tidak mempermasalahkan hal tersebut. Justru mengembalikan keputusan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta.

"Ya terserah (pemerintah) kota Yogya. Dari dewan to. Asal sama pak wali sepakat, silakan saja. Kan itu wewenang di kota bukan wewenang saya. Asal DPRD sama pemerintah daerah kompak. Silakan saja, tidak ada

masalah," ungkapnya.

Sementara itu kasus harian corona di Yogya mencapai rekor lagi dengan penambahan 282 kasus positif Covid-19 dari 1.141 sampel dan 1.100 orang yang diperiksa sehingga total kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 11.602 kasus pada Selasa (29/12).

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan distribusi kasus terdiri dari 86 war-

ga Kota Yogyakarta, 55 warga Bantul, 10 warga Kulonprogo, 31 warga Gunungkidul, dan 100 warga Sleman.

"Distribusi kasus berdasarkan riwayat terdiri dari 68 perkara mandiri, 159 hasil tracing kasus sebelumnya, satu kasus screening karyawan kesehatan, satu kasus perjalanan luar daerah, dan 53 kasus belum ada info," jelasnya.

Dilaporkan jumlah kasus sembuh sebanyak 296 kasus sehing-

ga total kasus sembuh sebanyak 7.718 kasus, terdiri dari 8 warga Kota Yogyakarta, 34 warga Bantul, 20 warga Kulonprogo, 15 warga Gunungkidul, dan 218 warga Sleman.

"Dilaporkan 10 kasus meninggal sehingga total kasus meninggal sebanyak 249 kasus," imbuhnya.

Sepuluh kasus meninggal terdiri dari kasus 6.230, laki-laki usia 68 tahun warga Sleman, kasus 6.856 perempuan usia 65

..... Sambungan halaman 1

tahun warga Sleman, kasus 8.308, laki-laki usia 47 tahun warga Sleman, kasus 8.372 laki-laki usia 46 tahun warga Bantul, kasus 8.895 laki-laki usia 51 tahun warga Sleman, kasus 9.374 perempuan usia 52 tahun warga Sleman, kasus 10.230 perempuan usia 69 tahun warga Sleman, kasus 10.502 laki-laki 36 tahun warga Sleman, kasus 11.115 perempuan Gunungkidul, dan kasus 11.146 laki-laki usia 54 tahun warga Sleman. (C-4)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat
.....	☐ Negatif	☐ Amat Segera
.....	☐ Positif	☐ Segera
.....	☐ Netral	☐ Biasa

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005